

BAB III

STUDI KASUS

3.1 Desain Studi Kasus

Desain penelitian dalam karya tulis ilmiah ini adalah deskriptif, yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini menggunakan desain observasional dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan manajemen relaksasi otot progresif untuk membantu mempertahankan dan mengembalikan kelenturan sendi dan meningkatkan sirkulasi pada pasien *stroke non hemoragik* di ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subyek Studi Kasus

Subyek yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 1 pasien dengan diagnosa medis *stroke* dengan masalah *stroke non hemoragik* dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Dahlia Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu.

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah tujuan utama dari masalah yang akan di jadikan titik acuan studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah “manajemen relaksasi otot progresif dengan gangguan mobilitas fisik pada pasien *stroke non hemoragik* di Rumah Sakit Umum Daerah Umbu Rara Meha Waingapu” meliputi tahapan proses keperawatan yaitu, pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional bermanfaat untuk mengerahkan kepada pengukuran terhadap variabel yang bersangkutan dan pengembangan instrumen/aalat ukur (Notoatmodjo, 2022).

Tabel Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Pasien Stroke Non Hemoragik	Pasien stroke non hemoragik adalah seseorang yang telah di diagnosis menderika stroke non hemoragik berdasarakan hasil pemeriksaan klinis, Laboratorium, dan radiologi dn menimbulkan tanda dan gejala dari stroke non hemoragik	1. Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya ganggua mobilitas fisik. 2. Menimbulkan tanda dan gejala seperti kelemahan otot, rentang gerak menurun, kesulitan berbicara, dan gangguan penglihatan
2.	Gangguan Mobiltas Fisik	Gangguan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri	Ditandai dengan keadaan klinis seperti kelemahan otor gerak, kesulitan beraktivitas secara mandiri/ membutuhkan bantuan orang lain dan penggunaan alat bantu gerak
3.	Manajamen Relaksasi Otot Progresif	Relaksasi otot progresif merupakan relaksasi dengan teknik mengencangkan dan melemaskan otot bagian tubuh tertentu sehingga timbul perasaan rileks.	Mencakup derajat pergerakan dalam berbagai arah.

3.5 Instrumen Studi Kasus

1. Format Pengkajian Askep Keperawatan Medikal Bedah (KMB).
2. SOP Manajemen Relaksasi Otot Progresif

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1. Jenis Data

Terdapat 2 (dua) jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari pasien dan/atau keluarga baik melalui proses wawancara (anamnesa) maupun pengkajian fisik.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini adalah data tentang pasien yang diperoleh tidak langsung dari pasien dan/atau keluarga pasien. Data sekunder ini mencakup catatan keperawatan, hasil pemeriksaan, dan data lainnya yang menunjang proses penelitian.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara diantaranya:

1. Observasi

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati dan merekam peristiwa, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu.

2. Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi keperawatan dalam teknik pengumpulan data menggunakan 5 proses keperawatan diantaranya:

a. Pengkajian

Pengkajian keperawatan adalah tahap dasar dari seluruh proses keperawatan sehingga dapat mengidentifikasi masalah-masalah, kebutuhan, kesehatan dan perawatan klien baik fisik, mental, sosial, dan lingkungan.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan keputusan klinis tentang responden individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual dan potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan asuhan kewenangan perawat.

c. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan merupakan keputusan klinis tentang responden individu, keluarga dan masyarakat tentang masalah kesehatan aktual dan potensial, sebagai dasar seleksi intervensi keperawatan untuk mencapai tujuan asuhan keperawatan sesuai dengan asuhan kewenangan perawat.

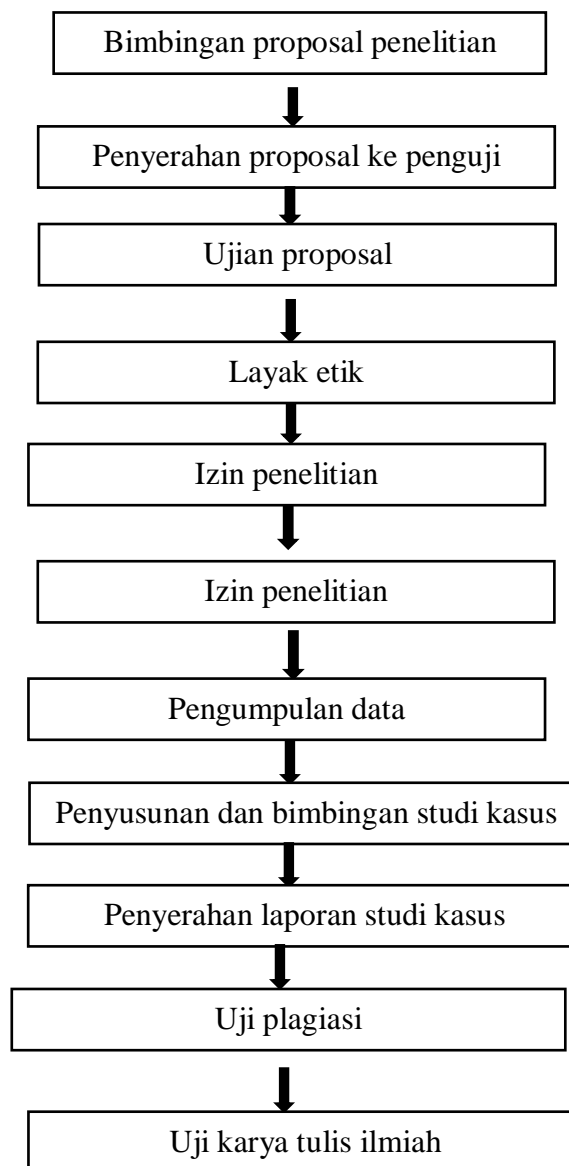
d. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merujuk pada langkah dimana rencana perawatan yang telah direncanakan sebelumnya diterapkan dengan tujuan membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

e. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan adalah proses penilaian yang mencakup perbandingan antara perubahan dalam kondisi pasien (hasil yang diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang ditetapkan selama tahap perencanaan.

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



Gambar 3.7.1 Gambar langkah pelaksanaan studi kasus.

3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Umu Rara Meha Waingapu kabupaten Sumba Timur pada bulan Mei 2024

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif (berdasarkan fakta yang dapat diamati) dan subjektif (berdasarkan pengalaman dan pandangan subjek). Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori yang relevan untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, yang dalam konteks ini disebut sebagai diagnosa keperawatan, yang akan digunakan sebagai dasar rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi tersebut akan dicatat dalam catatan lapangan menggunakan format KMB dan kemudian disalin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi Data melalui Pengkodean dan Kategorisasi

Data wawancara yang telah dikumpulkan dalam bentuk catatan lapangan akan diubah menjadi transkrip. Peneliti akan memberikan kode pada data sesuai dengan topik penelitian asuhan keperawatan

dengan Manajemen Relaksasi Otot Progresif Dengan Gangguan Mobilitas Fisik Pada Pasien Stroke Non Hemoragik.

3. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dan dikodekan dapat disajikan menggunakan berbagai format, seperti tabel askep, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Selama proses penyajian data, kerahasiaan identitas responden akan dijaga untuk memastikan kerahasiaan mereka terlindungi.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, peneliti akan membahas hasilnya dan membandingkannya dengan penelitian sebelumnya serta teori-teori yang relevan tentang perilaku kesehatan. Kesimpulan akan diambil dengan menggunakan pendekatan induktif.

3.10 Etika Studi Kasus

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Informed consent (Persetujuan menjadi responden)

Informed consent bertujuan untuk subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonymity (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu).

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dijamin oleh peneliti.